

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN DAN PROSPEK USAHATANI KOPI RAKYAT DI DESA SUMBERBULUS KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER

¹Ermadita Wahyu R dan ²Anik Suwandari

¹Alumni Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember

²Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember

ABSTRACT

The aim of the research are: (1) To know factors influence the income of farmers', (2) To know average income of coffee farm management, (3) To know trend production and the field size of coffee. Research site was chosen by purposive. The sampling technique used simple random sampling. The data analysis used multiple linear regression, income, and trend analysis. The result of this research shows that: (1) Selling price, production, labour cost, fertilizer cost and farmers' experience are significantly influence the income, otherwise field size and family member are insignificantly influence the income (2) The income of coffee farm management is profitable and (3) Trend production and field size of coffee farm management in Sumberbulus Village will be increase for the next years.

Keyword : coffee, income of coffee, trend production and the field size of coffee.

PENDAHULUAN

Pertanian Indonesia terdiri dari berbagai macam sub-sektor, antara lain adalah sub-sektor pangan, sub-sektor peternakan, sub-sektor perikanan, sub-sektor kehutanan dan sub-sektor perkebunan. Sub-sektor perkebunan merupakan sub-sektor pertanian yang secara tradisional merupakan salah satu penghasil devisa negara. Hasil-hasil perkebunan yang selama ini telah menjadi komoditi ekspor adalah karet, kelapa sawit, teh, kopi, dan tembakau. Sebagian besar tanaman perkebunan tersebut merupakan usaha perkebunan rakyat, sedangkan sisanya diusahakan oleh perkebunan besar baik milik pemerintah maupun swasta. Perkebunan rakyat menguasai 81% dari luas areal perkebunan yang ada di Indonesia dengan melibatkan lebih kurang 11.810.600 Kepala Keluarga petani pekebun dengan produksi mencapai 60% dari seluruh produksi perkebunan (Soetrisno, 2002).

Hampir 70% produksi kopi Indonesia dipasarkan ke berbagai negara dan hanya sekitar 30% yang digunakan untuk konsumsi domestik. Kondisi ini

menggambarkan bahwa kopi Indonesia sangat tergantung pada pasar ekspor. Indonesia merupakan negara pengekspor kopi nomor empat terbesar di dunia setelah Brasilia, Vietnam dan Colombia. Rata-rata lebih dari 73% produksi kopi robusta bermutu rendah, sementara untuk kopi arabika yang tergolong mutu rendah hanya sekitar 4 %. Rendahnya mutu produksi kopi robusta terutama disebabkan oleh pengelolaan kebun, panen dan penanganan pasca panen yang kurang memadai karena hampir seluruhnya kopi robusta diproduksi oleh perkebunan rakyat. Disamping itu, pasar kopi masih menyerap seluruh produk kopi dan belum memberikan insentif harga yang memadai untuk kopi bermutu baik (Soempeno, 2008).

Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah yang menghasilkan kopi yang tersebar di berbagai desa, salah satunya adalah Desa Sumberbulus. Jenis kopi yang diusahakan adalah jenis kopi robusta, hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa daerah tersebut memiliki ketinggian 464 m dpl yang sangat cocok untuk ditanami tanaman kopi robusta, dimana tanaman kopi

robusta ini akan tumbuh subur pada ketinggian 300-700 m dpl. Selain itu juga karena kopi robusta tahan terhadap penyakit karat daun dan tidak memerlukan syarat tumbuh dan pemeliharaan yang sulit serta diperoleh produksi yang tinggi. Curah hujan maupun suhu yang sesuai akan mempengaruhi tingkat produktivitas yang cukup besar bagi tanaman kopi robusta tersebut. Usahatani kopi robusta ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap perekonomian keluarga. Melihat perkembangan produksi kopi di pasar yang harganya semakin meningkat, maka hal tersebut agar dapat dijadikan suatu dorongan bagi petani kopi rakyat di Desa Sumberbulus untuk terus mengembangkan dan meningkatkan produksi kopi di tahun-tahun mendatang. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui: (a) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usahatani kopi rakyat, (b) Bagaimanakah tingkat pendapatan petani kopi rakyat di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember dan (c) Bagaimanakah trend produksi dan luas lahan komoditas kopi rakyat di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

METODE PENELITIAN

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive Method*). Daerah penelitian yang dipilih adalah Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitik, deskriptif dan korelasional. Metode pengambilan contoh adalah metode *Simple Random Sampling* sebanyak 30 responden.

Untuk menguji hipotesis pertama yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi rakyat dapat menggunakan analisis

regresi linier berganda. Formula dari persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7$$

Keterangan:

Y	= Pendapatan (Rp)
b_0	= Konstanta
b_{1-5}	= Koefisien regresi
X_1	= Luas Lahan (Ha)
X_2	= Harga Jual (Rp/kg)
X_3	= Volume Produksi (Kg)
X_4	= Biaya Tenaga Kerja (Rp)
X_5	= Biaya Pupuk (Rp)
X_6	= Pengalaman Petani (Tahun)
X_7	= Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)

Hipotesis kedua adalah mengenai pendapatan petani kopi rakyat dengan menggunakan pendekatan pendapatan yang diformulasikan sebagai berikut (Wibowo, 1995):

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

π	= keuntungan (Rp)
TR	= Total Penerimaan (Rp)
TC	= Total biaya (Rp)
P	= Harga produk (Rp)
Q	= Jumlah produksi (Rp)
FC	= Biaya tetap (Rp)
VC	= Biaya variabel (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan:

TR > TC, maka usahatani kopi rakyat menguntungkan

TR < TC, maka usahatani kopi rakyat tidak menguntungkan atau rugi

TR = TC, maka usahatani kopi rakyat dalam keadaan *Break Even Point* atau tidak untung dan juga tidak rugi

Untuk menguji hipotesis ketiga mengenai trend produksi dan luas lahan kopi rakyat digunakan analisis statistik trend dengan metode kuadrat terkecil (*Least Square Method*). Analisis trend ini dilakukan untuk peramalan produksi dan luas lahan komoditas kopi periode 2008-2012. Persamaan trend linier yang

digunakan untuk memproyeksikan produksi dan luas lahan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan :

Y = Produksi dan Luas Lahan kopi

t = Waktu (2003-2007)

a = Intersep

n = Jumlah data

b = Nilai koefisien trend

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Rakyat

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Pendapatan Usahatani Kopi Rakyat di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2007 dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Pendapatan Usahatani Kopi Rakyat di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2007

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	T-hitung	t-tabel ($\alpha/2 = 0,025$)
Luas Lahan (X_1)	232178,900	0,415	2,07
Harga (X_2)	1836,802	15,549*	
Produksi (X_3)	16017,450	30,351*	
Biaya TK (X_4)	-1,362	6,598*	
Biaya Pupuk (X_5)	-1,639	7,627*	
Pengalaman (X_6)	-67140,600	2,753*	
JAK (X_7)	-117700,000	0,787	
Konstanta	-3E+7	13,800	
Adjusted R^2	0,991		
F _{hitung} = 461,782			
F _{tabel} = 2,46			

Ket : *)berpengaruh nyata 95%

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2008

Berdasarkan Tabel 1. diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -30000000 + 232178,9X_1 + 1836,802X_2 + 16017,45X_3 - 1,362X_4 - 1,639X_5 - 67140,6X_6 - 117700X_7$$

Nilai konstanta pendapatan adalah sebesar -30.000.000 yang berarti bahwa dalam kegiatan usahatani kopi rakyat di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember akan memperoleh penerimaan setelah mengeluarkan biaya sebesar Rp

30.000.000,00, seperti biaya-biaya kebutuhan bibit, pembuatan gandum atau rorak, penyiangan dan lain-lain. Besarnya pengaruh faktor X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , X_6 dan X_7 terhadap y (pendapatan petani kopi rakyat) ditunjukkan oleh nilai *adjusted* R^2 . Pada Tabel diketahui nilai *adjusted* R^2 adalah sebesar 0,991 yang artinya bahwa variabel Y dipengaruhi oleh faktor-faktor penduga (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , X_6 dan X_7 sebesar 99,1% dan sisanya 0,9%

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Dari hasil persamaan regresi linier berganda yang didapat, maka disini dapat dijelaskan arti dari masing-masing koefisien variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , X_6 dan X_7 sebagai berikut:

1. Luas lahan (X_1)

Nilai koefisien regresi faktor luas lahan (X_1) sebesar 232178,9 dengan nilai positif yang berarti bahwa setiap penambahan lahan 1 hektar akan meningkatkan pendapatan usahatani kopi rakyat sebesar Rp 232.178,9 dengan asumsi faktor-faktor yang lain dianggap konstan. Hasil uji statistik tidak menunjukkan pengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95% yang ditunjukkan dengan nilai t-hitung $0,415 < t$ -tabel 2,07. Berarti hipotesis yang diajukan ditolak atau faktor luas lahan berpengaruh secara tidak nyata terhadap pendapatan usahatani kopi rakyat.

2. Harga jual (X_2)

Nilai koefisien regresi faktor harga jual (X_2) sebesar 1836,802 dengan nilai positif yang berarti bahwa setiap peningkatan Rp 100,00 harga kopi per Kg maka akan meningkatkan pendapatan usahatani kopi rakyat sebesar Rp 1.836,802 dengan asumsi faktor-faktor yang lain dianggap konstan. Hasil uji statistik menunjukkan pengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95% yang ditunjukkan dengan nilai t-hitung $15,549 > t$ -tabel 2,07. Berarti hipotesis yang diajukan diterima atau faktor harga jual berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani kopi rakyat.

3. Volume produksi (X_3)

Nilai koefisien regresi faktor volume produksi (X_3) sebesar 16017,45 dengan nilai positif yang berarti bahwa setiap peningkatan volume produksi sebesar 1 kg maka akan meningkatkan pendapatan usahatani kopi rakyat sebesar Rp 16.017,45 dengan asumsi faktor-faktor yang lain dianggap konstan. Hasil uji statistik menunjukkan

pengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95% yang ditunjukkan dengan nilai t-hitung $30,351 > t$ -tabel 2,07. Berarti hipotesis yang diajukan diterima atau faktor volume produksi berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani kopi rakyat.

4. Biaya Tenaga Kerja (X_4)

Nilai koefisien regresi faktor biaya tenaga kerja (X_4) sebesar 1,362 dengan nilai negatif yang berarti bahwa setiap peningkatan biaya tenaga kerja sebesar Rp 1000,00 maka akan menurunkan pendapatan usahatani kopi rakyat sebesar Rp 1.362,00 dengan asumsi faktor-faktor yang lain dianggap konstan. Hasil uji statistik menunjukkan pengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95% yang ditunjukkan dengan t-hitung $6,598 > t$ -tabel 2,07. Berarti hipotesis yang diajukan diterima atau faktor biaya tenaga kerja berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani kopi rakyat.

5. Biaya Pupuk (X_5)

Nilai koefisien regresi faktor biaya pupuk (X_5) sebesar 1,639 dengan nilai negatif yang berarti bahwa setiap peningkatan biaya pupuk sebesar Rp 1000,00 maka akan menurunkan pendapatan usahatani kopi rakyat sebesar Rp 1.639,00 dengan asumsi faktor-faktor yang lain dianggap konstan. Hasil uji statistik menunjukkan pengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95% yang ditunjukkan dengan t-hitung $7,627 > t$ -tabel 2,07. Berarti hipotesis yang diajukan diterima atau faktor biaya pupuk berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani kopi rakyat.

6. Pengalaman petani (X_6)

Nilai koefisien regresi faktor pengalaman petani (X_6) sebesar 67140,6 dengan nilai negatif yang berarti bahwa setiap penambahan 1 tahun pengalaman petani maka akan menurunkan pendapatan usahatani kopi rakyat sebesar Rp 67.140,60 dengan asumsi faktor-faktor yang lain dianggap

konstan. Hasil uji statistik menunjukkan pengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95% yang ditunjukkan dengan $t\text{-hitung } 2,753 > t\text{-tabel } 2,07$. Berarti hipotesis yang diajukan diterima atau faktor pengalaman petani berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani kopi rakyat.

7. Jumlah anggota keluarga (X_7)

Nilai koefisien regresi faktor jumlah anggota keluarga (X_7) sebesar 117700 dengan nilai negatif yang berarti bahwa setiap penambahan 1 jiwa anggota keluarga maka akan mengurangi pendapatan usahatani kopi rakyat sebesar Rp 117.700,00 dengan asumsi faktor-faktor yang lain dianggap konstan. Hasil uji statistik tidak menunjukkan pengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95% yang ditunjukkan

Tabel 2. Rata-rata Produksi Ose, Harga Jual, Penerimaan, Biaya Variabel, Biaya Tetap, Total Biaya dan Pendapatan Per Hektar Usahatani Kopi Rakyat pada Petani di Desa Sumberbulus Tahun 2007

No	Uraian	Nilai
1.	Produksi (kg/ha/th) (Q)	723,661
2.	Harga Jual (Rp/kg) (P)	15.250,000
3.	Penerimaan (Rp/ha/th) ($P * Q$)	10.898.600,000
4.	Total Biaya Variabel (TVC)	3.777.095,218
5.	Total Biaya Tetap (TFC)	34.450,367
6.	Total Biaya (TC) ($TVC + TFC$)	3.811.545,615
7.	Total Pendapatan (π) ($TR - TC$)	7.087.054,380

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2008

Tabel 2. menunjukkan bahwa rata-rata produksi kopi yang dihasilkan oleh setiap petani adalah sebesar 723,7 kg/ha/tahun dengan rata-rata panen kopi glondong pada saat petik bubuk 1 sebesar 310,7 kg/ha/tahun, petik bubuk 2 sebesar 30 kg/ha/tahun, panen raya sebesar 1250,07 kg/ha/tahun dan racutan sebesar 1319,85 kg/ha/tahun.

Rata-rata harga jual untuk masing-masing petani adalah sebesar Rp 15.250/kg. Harga jual ini merupakan rata-rata harga jual kopi ose setelah melalui proses pengolahan kering. Responden (petani kopi) sebanyak 30 orang secara keseluruhan menggunakan proses pengolahan kering. Rata-rata total penerimaan (TR) yang diperoleh

dengan $t\text{-hitung } 0,787 < t\text{-tabel } 2,07$. Berarti hipotesis yang diajukan ditolak atau faktor jumlah anggota keluarga berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani kopi rakyat.

Pendapatan per Hektar Usahatani Kopi Rakyat pada Petani di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Tanaman kopi rakyat yang diusahakan ini adalah sebagai mata pencaharian utama petani kopi yang merupakan usahatani yang sudah turun-temurun dari nenek moyang. Rata-rata Total Penerimaan (TR) petani pada usahatani kopi rakyat di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo pada tahun 2007 dapat dilihat pada Tabel 2.

setiap petani adalah sebesar Rp 10.898.600,00 /ha/tahun. Jumlah penerimaan ini merupakan pendapatan kotor yang diterima petani sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh setiap petani di Desa Sumberbulus tersebut.

Besarnya rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap petani dalam berusahatani kopi rakyat di Desa Sumberbulus pada tahun 2007 adalah sebesar Rp 7.087.054,38 /ha/tahun sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani kopi rakyat di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo pada tahun 2007 adalah menguntungkan bagi petani yang mengusahakannya dan layak untuk dilanjutkan. Berarti

hipotesis yang diajukan diterima. Keuntungan yang diterima oleh setiap petani sebesar Rp 7.087.054,38 /ha/tahun tersebut diperoleh dari total penerimaan (TR) sebesar Rp 10.898.600 /ha/tahun dikurangi dengan total biaya (TC) sebesar Rp 3.811.545,6 /ha/tahun. Jadi, dengan adanya total penerimaan (TR) yang lebih besar daripada total biaya (TC) yang dikeluarkan oleh setiap petani menyebabkan usahatani kopi rakyat yang dijalankan oleh petani di Desa Sumberbulus pada tahun 2007 tersebut mengalami keuntungan.

Perkembangan Produksi dan Luas Lahan Kopi Rakyat

1. Perkembangan Produksi Kopi Rakyat di Desa Sumberbulus

Trend produksi kopi rakyat di Desa Sumberbulus diperoleh dengan menggunakan metode trend berdasarkan data time series yang tersedia. Jumlah produksi kopi rakyat di Desa Sumberbulus dan nilai trend jumlah produksi selama 5 tahun terakhir (2003 – 2007) dan perkiraan kopi tahun 2008-2012 disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Produksi dan Trend Produksi Kopi Rakyat di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Tahun	Produksi (kg) (Y)	X	Trend Produksi
2003	7700	-2	32309,2
2004	69923	-1	46770,5
2005	75712	0	61231,8
2006	75712	1	75693,1
2007	77112	2	90154,4
2008		3	104615,7
2009		4	119077,0
2010		5	133538,3
2011		6	147999,6
2012		7	162460,9

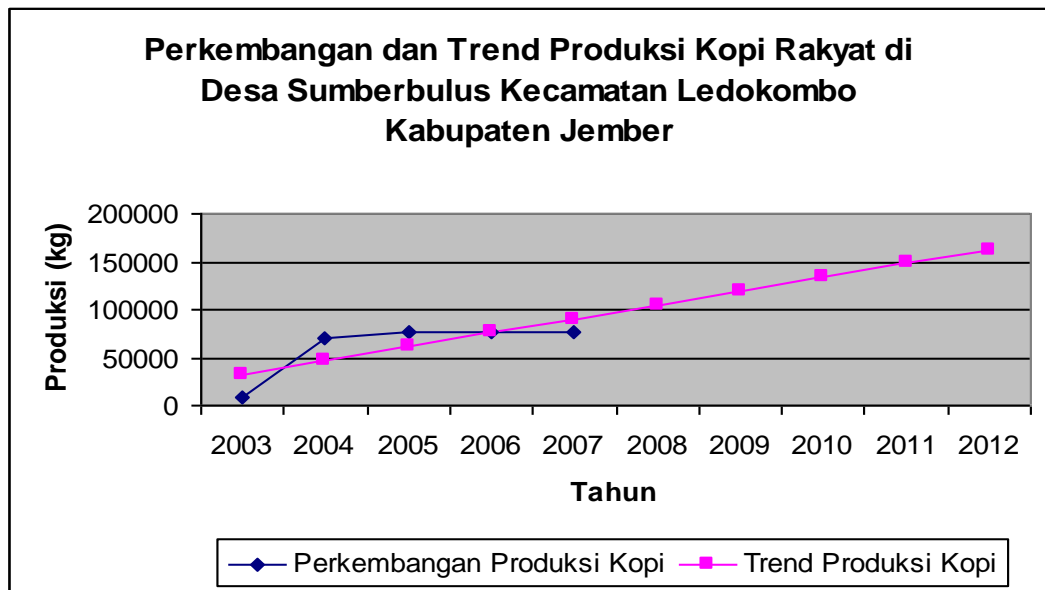
Sumber: Data Diolah Tahun 2008

Persamaan garis trend volume produksi yang diperoleh dari hasil analisis adalah sebagai berikut:

$$Y = 61231,8 + 14461,3X$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka diketahui nilai intersep sebesar 61231,8 yang artinya rata-rata produksi kopi rakyat di Desa Sumberbulus dari Tahun 2003 – 2007

sebesar 61.231,8 kg. Besarnya nilai koefisien trend pada persamaan tersebut adalah sebesar 14461,3, yang artinya bahwa perkembangan produksi kopi mengalami peningkatan sebesar 14.461,3 kg tiap tahunnya. Perkembangan produksi kopi secara grafis dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Perkembangan dan Trend Produksi Kopi Rakyat di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Dari tahun 2003 ke tahun 2004 mengalami peningkatan yang cukup drastis. Peningkatan produksi ini juga diikuti oleh peningkatan luas lahan di Desa Sumberbulus. Menurut informasi dari petani responden, hal ini terjadi dikarenakan banyak petani yang melakukan perawatan kembali pada tanaman kopinya yang bertujuan untuk memperoleh hasil produksi yang tinggi. Petani termotivasi untuk melakukan hal tersebut dikarenakan harga kopi yang semakin naik sehingga dapat menguntungkan petani.

Perkembangan produksi kopi rakyat di Desa Sumberbulus pada tahun-tahun yang akan datang dapat diprediksikan dengan mengetahui persamaan garis trend produksi kopi. Trend produksi kopi di Desa Sumberbulus meningkat selama lima tahun yang akan datang. Berdasarkan hasil prediksi produksi kopi rakyat untuk lima tahun yang akan datang terlihat bahwa pada tahun 2012 jumlah produksi kopi di Desa Sumberbulus

mencapai 162.460,9 kg. Prediksi produksi tersebut dapat digunakan dengan asumsi jika keadaan di masa yang akan datang cukup stabil artinya keadaan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi hampir sama dengan keadaan saat ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa prospek usahatani kopi rakyat di masa yang mendatang akan lebih baik daripada tahun sebelumnya

Perkembangan Luas Lahan Kopi Rakyat di Desa Sumberbulus

Jumlah produksi dan trend produksi kopi rakyat di Desa Sumberbulus dan nilai trend jumlah produksi selama disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Luas Lahan dan Trend Produksi Kopi Rakyat di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2003 - 2007

Tahun	Luas Lahan (Ha)	X	Trend Luas Lahan
2003	11,00	-2	46,556
2004	99,89	-1	64,334
2005	99,89	0	82,112
2006	99,89	1	99,890
2007	99,89	2	117,668
2008		3	135,446
2009		4	153,224
2010		5	171,002
2011		6	188,780
2012		7	206,558

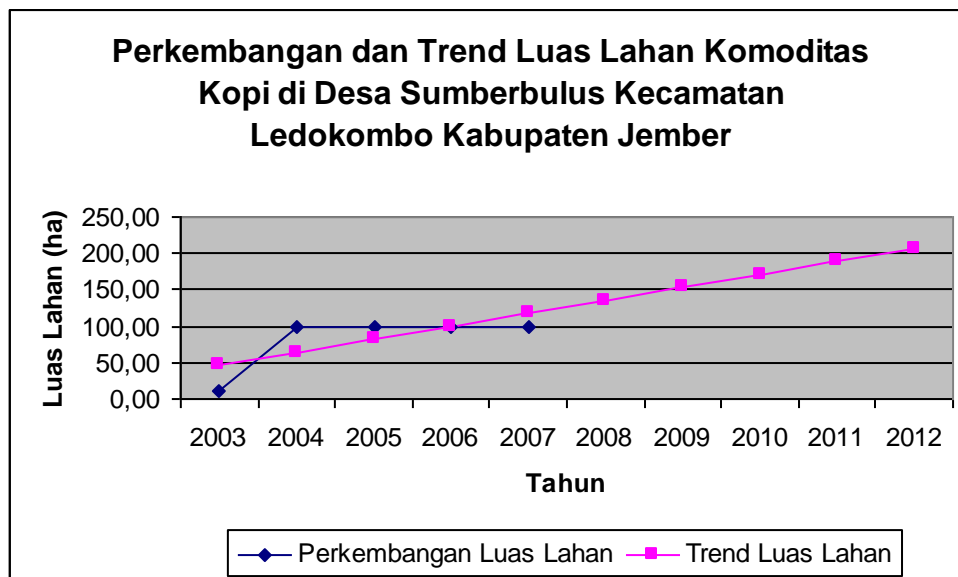
Sumber: Data Diolah Tahun 2008

Persamaan garis trend volume produksi yang diperoleh dari hasil analisis adalah sebagai berikut:

$$Y = 82,112 + 17,778X$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka diketahui nilai intersep sebesar 82,112 yang artinya rata-rata luas lahan kopi rakyat di Desa Sumberbulus dari Tahun 2003 – 2007

sebesar 82,112 ha. Besarnya nilai koefisien trend pada persamaan tersebut adalah sebesar 17,778, yang artinya bahwa perkembangan luas lahan kopi mengalami peningkatan sebesar 17,778 ha tiap tahunnya. Perkembangan luas lahan kopi rakyat di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember secara grafis dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Perkembangan Produksi Kopi Rakyat di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2003 – 2007

Berdasarkan Grafik tersebut menunjukkan bahwa luas lahan kopi di Desa Sumberbulus secara riil cenderung tetap dari tahun 2004 hingga 2007.

Tetapi pada tahun 2003 ke 2004 terlihat ada peningkatan luas areal yang sangat tajam sehingga perkembangan luas lahan kopi tahun 2003 – 2007

mengalami peningkatan menunjukkan arah positif, berarti hipotesis yang diajukan yaitu trend luas lahan kopi rakyat di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember meningkat diterima.

Luas lahan pada tahun 2004 mengalami peningkatan karena banyak petani di Desa Sumberbulus yang menambah luas lahan kopi untuk mendapatkan tingkat produksi yang lebih tinggi pula. Pada umumnya luas lahan dan tingkat produksi memiliki korelasi yang positif. Sehingga apabila luas lahan kopi ditambah maka produksinya pun akan semakin bertambah. Sehingga melihat pembahasan mengenai perkembangan volume produksi, faktor harga yang membuat petani termotivasi untuk memperluas areal tanaman kopinya.

Berdasarkan hasil prediksi luas lahan kopi rakyat untuk lima tahun yang akan datang terlihat bahwa pada tahun 2012 jumlah luas lahan kopi di Desa Sumberbulus mencapai 206,558 ha. Prediksi produksi tersebut dapat digunakan dengan asumsi jika keadaan di masa yang akan datang cukup stabil artinya keadaan faktor-faktor yang mempengaruhi luas lahan kopi hampir sama dengan keadaan saat ini.

Trend produksi kopi di Desa Sumberbulus meningkat selama lima tahun yang akan datang. Grafik menunjukkan adanya peningkatan tiap tahunnya dari tahun 2008 – 2012, hal tersebut pada garis trend yang menunjukkan garis lurus dari arah kiri bawah ke kanan atas. Terlihat bahwa grafik trend luas lahan kopi di Desa Sumberbulus meningkat selama lima tahun ke depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap tingkat pendapatan usahatani kopi rakyat

adalah harga jual, volume produksi, biaya tenaga kerja, biaya pupuk dan pengalaman, sedangkan untuk variabel luas lahan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara tidak nyata terhadap tingkat pendapatan petani kopi.

2. Usahatani kopi rakyat di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember menguntungkan petani.
3. Trend produksi dan luas lahan usahatani kopi rakyat di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember untuk tahun-tahun mendatang mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh garis trend dari kiri bawah ke kanan atas.

Saran

1. Petani kopi rakyat di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember hendaknya melakukan intensifikasi pertanian dengan jalan peningkatan produktivitas lahan persatuan luas untuk dapat meningkatkan hasil produksi yang akan meningkatkan pendapatan petani, yaitu melalui penggunaan paket rekomendasi teknologi spesifik lokasi, yang meliputi penggunaan varietas unggul, pemupukan berimbang sesuai sifat tanah setempat, baik ketepatan dosis, macam, waktu pemberian dan cara pemberian pupuk yang tepat.
2. Bagi pemerintah hendaknya mendorong dan mendukung petani kopi khususnya petani kopi di Desa sumberbulus melalui penyediaan benih unggul dan saprodi lainnya agar petani tidak kesulitan untuk memperoleh saprodi demi kelangsungan usahatani kopi.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2003. *Ekonomi Mikro Teori dan Kasus*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Andro, Reza. 2001. *Kontribusi Komoditi Kopi Rakyat terhadap Perekonomian Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember.
- Departemen Pertanian. 2007. *Perkebunan*. <http://setjen.deptan.go.id/>. Diakses tanggal 26 April 2008.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES: Jakarta.
- Najiyati, S. dan Danarti. 2001. *Kopi: Budidaya dan Penanganan Lepas Panen*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia.
- Pamungkas, H. D. 2000. *Prospek Pengembangan Komoditas Kopi di Kaliputih Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember.
- Poli. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Saragih. 2001. *Program Pembangunan Pertanian 2001-2004*. Departemen Pertanian: Jakarta..
- Sukirno, S. 2005. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulistiyowati, Eka. 2001. *Kajian Sosial Ekonomi Usahatani Kopi Rakyat*. Skripsi. Jember. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember.
- Widodo, H.A. 2008. *Analisis Pendapatan dan Efisiensi Pemasaran Komoditas Kopi Rakyat di Desa SidomulyoKecamatan Silo Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember.